

Integrasi Edukasi dan Skrining Kesehatan Jiwa pada Kelas Ibu Hamil di Posyandu Seroja Puskesmas Parigi Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan

Integration of Mental Health Education and Screening in Prenatal Classes at Posyandu Seroja, Parigi Community Health Center, Pondok Aren District, South Tangerang City

Arum Ariasih^{1*}, Aisyah Maulina Zjubaidi², Nelfiyanti³, Yunia Rachmawati⁴, Cinta Azalia NP⁵

^{1,4-5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pamentas, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rrarumariasih@umj.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Diterima: 19 Juni 2026;

Direvisi: 2 Juli 2026;

Diterima: 28 Agustus 2026;

Terbit: 31 Agustus 2026

Keywords: Antenatal Class; Depression Screening; EPDS; Maternal Mental Health; Mental Health Education.

Abstract. Maternal mental health education and depression screening had not been integrated into the routine antenatal classes conducted at Posyandu Seroja, within the service area of UPTD Parigi Public Health Center, South Tangerang City, limiting the early identification of psychological problems among pregnant women. This community service program aimed to improve maternal mental health literacy by integrating mental health education and depression screening into antenatal classes. The program involved 19 pregnant women and employed a participatory educational approach consisting of program socialization, pre-test, depression risk screening using the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS), interactive lectures, group discussions, and post-test. Participants' knowledge and attitudes were assessed using validated and reliable questionnaires, while the screening results were analyzed descriptively. The findings showed an increase in the mean knowledge score from 6.95 to 7.42 and the mean attitude score from 21.21 to 21.95 following the educational intervention. In addition, four of the 19 participants (21.1%) were identified as being at risk of depression and were referred for further follow-up according to the existing health service procedures. The program improved participants' understanding of maternal mental health while providing preliminary information to support early detection of psychological problems in primary healthcare settings. Integrating mental health education and depression screening into antenatal classes is a feasible community-based approach to strengthening maternal mental health promotion, prevention, and early detection within primary healthcare services.

Abstrak

Pelaksanaan kelas ibu hamil di Posyandu Seroja wilayah kerja UPTD Puskesmas Parigi telah berjalan secara rutin, namun edukasi mengenai kesehatan jiwa maternal dan skrining depresi belum menjadi bagian dari kegiatan sehingga deteksi dini masalah psikologis pada ibu hamil belum dapat dilakukan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan jiwa ibu hamil melalui integrasi edukasi dan skrining kesehatan jiwa dalam kelas ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan pada 19 ibu hamil menggunakan pendekatan edukasi partisipatif yang meliputi sosialisasi program, pretest, skrining risiko depresi menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS), edukasi melalui ceramah interaktif dan diskusi, serta posttest. Pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel, sedangkan hasil skrining dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 6,95 menjadi 7,42 dan skor sikap meningkat dari 21,21 menjadi 21,95. Selain itu, skrining mengidentifikasi 4 dari 19 ibu hamil (21,1%) memiliki risiko

depresi sehingga memerlukan tindak lanjut sesuai prosedur pelayanan kesehatan. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan jiwa selama kehamilan sekaligus menyediakan informasi awal bagi tenaga kesehatan untuk mendukung deteksi dini di pelayanan kesehatan primer. Integrasi edukasi dan skrining kesehatan jiwa dalam kelas ibu hamil merupakan pendekatan yang layak diterapkan untuk memperkuat upaya promotif, preventif, dan deteksi dini kesehatan jiwa maternal di puskesmas.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan Jiwa; EPDS; Kelas Ibu Hamil; Kesehatan Jiwa Maternal; Skrining Depresi.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa maternal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan ibu selama masa kehamilan hingga periode setelah persalinan. Masalah kesehatan jiwa seperti depresi dan kecemasan, merupakan masalah yang sering terjadi selama periode perinatal dan dapat berdampak terhadap kesehatan ibu, janin, maupun tumbuh kembang anak (Chauhan & Potdar, 2022; Kasujja et al., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 10% perempuan hamil di negara berpendapatan tinggi dan hingga 15–20% perempuan di negara berpendapatan rendah dan menengah mengalami gangguan mental selama masa kehamilan maupun setelah persalinan. Namun demikian, sebagian besar kasus belum teridentifikasi karena rendahnya kesadaran dan literasi masyarakat terutama ibu hamil serta belum optimalnya pelaksanaan deteksi dini pada pelayanan kesehatan primer (Howard & Khalifeh, 2020; Nawabi et al., 2021; Rohani, 2025; World Health Organization, 2022a).

Di Indonesia, kesehatan jiwa maternal juga masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan ibu. Analisis data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa depresi peripartum masih ditemukan pada perempuan Indonesia dengan variasi menurut karakteristik sosial demografi. Faktor usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan kondisi sosial ekonomi dan berbagai faktor lainnya berhubungan dengan meningkatnya risiko depresi selama periode kehamilan maupun setelah persalinan (Ariasih & Budiharsana, 2023). Analisis lebih lanjut terhadap data nasional tersebut juga menunjukkan bahwa gangguan mental emosional (*Common Mental Disorders*) masih dialami oleh perempuan selama masa kehamilan maupun periode postpartum dan berhubungan dengan berbagai faktor kesehatan maupun sosial ekonomi (Ariasih et al., 2024; Insan et al., 2022). Temuan tersebut menegaskan perlunya penguatan upaya promotif, preventif, dan deteksi dini kesehatan jiwa sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan ibu (Ojo et al., 2026).

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu wilayah dengan pelayanan kesehatan ibu yang aktif melalui penyelenggaraan kelas ibu hamil di setiap puskesmas. Salah satu mitra dalam kegiatan ini adalah Puskesmas Parigi, yang secara rutin melaksanakan kelas ibu hamil sebagai

media edukasi bagi ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi. Namun, berdasarkan hasil diskusi awal dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Parigi, materi kesehatan jiwa maternal belum menjadi topik yang dibahas secara khusus dalam kelas ibu hamil, sedangkan skrining kesehatan jiwa juga belum dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pelayanan antenatal. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ibu hamil yang mengalami masalah jiwa tidak teridentifikasi sejak dini sehingga tidak memperoleh pendampingan maupun rujukan yang sesuai.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan di Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil masih memiliki persepsi dan pengetahuan yang kurang memadai mengenai depresi postpartum. Sebagian besar responden belum mampu mengenali tanda dan gejala depresi, faktor risiko, maupun pentingnya mencari pertolongan ketika mengalami masalah jiwa (Ariasih et al., 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa literasi kesehatan jiwa maternal pada ibu hamil masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang terstruktur dan mudah dipahami (Nawabi et al., 2021).

Kelas ibu hamil merupakan salah satu media promosi kesehatan yang potensial untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil karena dilaksanakan secara berkelompok dengan metode pembelajaran partisipatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi melalui kelas ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai postpartum blues (Hati & Aryani, 2018). Potensi tersebut menunjukkan bahwa kelas ibu hamil dapat dioptimalkan sebagai media promosi kesehatan, termasuk dalam meningkatkan literasi kesehatan jiwa maternal.

Sejalan dengan fungsi tersebut, kelas ibu hamil juga berpotensi diintegrasikan dengan skrining kesehatan jiwa menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS). Instrumen ini telah tervalidasi, mudah diterapkan di pelayanan kesehatan primer, dan direkomendasikan untuk mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko mengalami depresi sehingga dapat memperoleh tindak lanjut yang sesuai (Cox et al., 1987; Oliveira et al., 2022; *World Health Organization*, 2022b). Di Indonesia, penggunaan EPDS telah diakomodasi dalam pedoman pelayanan kesehatan ibu yang merekomendasikan skrining kesehatan jiwa dilakukan secara berkala selama kehamilan dan masa nifas, serta dapat diulang apabila terdapat faktor risiko atau indikasi gangguan kesehatan jiwa (Muhawarman, 2024).

Hasil identifikasi kebutuhan melalui diskusi dengan bidan penanggung jawab program kesehatan ibu, diketahui bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil di Posyandu Seroja Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Parigi Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan telah berjalan secara

rutin, namun materi yang diberikan masih berfokus pada kesehatan fisik ibu dan janin. Edukasi mengenai kesehatan jiwa maternal belum pernah diberikan secara khusus, dan skrining kesehatan jiwa menggunakan instrumen baku juga belum menjadi bagian dari kegiatan kelas ibu hamil. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan masalah psikologis pada ibu hamil tidak terdeteksi sejak dini sehingga penanganan maupun rujukan tidak dapat dilakukan secara tepat waktu.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian mengembangkan program integrasi edukasi kesehatan jiwa dan skrining menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan jiwa ibu hamil sekaligus mendukung deteksi dini risiko depresi melalui skrining yang terintegrasi dalam kelas ibu hamil. Melalui kegiatan ini, kelas ibu hamil diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi kesehatan fisik ibu dan janin, tetapi juga dapat mendukung upaya promotif, preventif, dan deteksi dini kesehatan jiwa maternal di tingkat pelayanan kesehatan primer.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 dan 16 Mei 2026 di Posyandu Seroja, wilayah kerja UPTD Puskesmas Parigi, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kegiatan dilakukan dalam dua sesi kelas ibu hamil yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Parigi. Sasaran kegiatan adalah seluruh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil pada waktu pelaksanaan kegiatan. Peserta dipilih menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh ibu hamil yang hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan diikutsertakan sebagai peserta. Sebanyak 19 ibu hamil mengikuti kegiatan hingga selesai. Dalam pelaksanaannya, Puskesmas Parigi berperan sebagai mitra yang memfasilitasi tempat kegiatan, koordinasi peserta, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Alat dan Bahan

Kegiatan ini menggunakan media edukasi berupa materi presentasi dan leaflet kesehatan jiwa maternal sebagai sarana penyampaian informasi kepada peserta. Evaluasi keberhasilan edukasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 10 pertanyaan dan kuesioner sikap yang terdiri atas 10 pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Indikator pertanyaan pengetahuan dan sikap dapat dilihat dalam tabel 1. Skrining kesehatan jiwa dilakukan

menggunakan instrumen EPDS untuk mengidentifikasi risiko depresi pada ibu hamil. Dokumentasi kegiatan dilakukan menggunakan kamera digital, sedangkan pengolahan dan analisis data dilakukan dengan perangkat lunak statistik.

Tabel 1. Pertanyaan Pengetahuan dan Sikap.

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Pengetahuan	Pengertian depresi pada ibu hamil dan pascamelahirkan	2
	Tanda dan gejala depresi	3
	Faktor risiko depresi	2
	Deteksi dini kesehatan jiwa	1
	Pencegahan dan dukungan	2
Sikap	Persepsi terhadap depresi maternal	2
	Perilaku menjaga kesehatan jiwa	4
	Kesediaan melakukan deteksi dini	2
	Pencarian bantuan profesional	2

Langkah Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan edukasi partisipatif yang dipadukan dengan skrining kesehatan jiwa sebagai upaya meningkatkan literasi kesehatan mental sekaligus mendukung deteksi dini depresi pada ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan bidan penanggung jawab program kesehatan ibu di UPTD Puskesmas Parigi untuk menyepakati waktu, mekanisme pelaksanaan, serta sasaran kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi, penyiapan media pembelajaran, dan penyusunan instrumen evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan.

b. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan kepada tenaga kesehatan Puskesmas Parigi dan peserta kelas ibu hamil sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan program integrasi edukasi dan skrining kesehatan jiwa, menjelaskan tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk pelaksanaan pretest, skrining menggunakan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS), edukasi kesehatan jiwa maternal, dan posttest. Sosialisasi juga bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya kesehatan jiwa selama kehamilan serta memperoleh persetujuan dan komitmen peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

c. Pelaksanaan Edukasi dan Skrining

Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta mengisi pretest untuk mengukur pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan jiwa selama kehamilan. Selanjutnya dilakukan skrining kesehatan jiwa dengan pendampingan tim pengabdian dan tenaga kesehatan. Setelah proses skrining selesai, peserta mengikuti edukasi kesehatan jiwa maternal melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi perubahan psikologis selama kehamilan, tanda dan gejala gangguan kesehatan jiwa, faktor risiko depresi, pentingnya dukungan keluarga, strategi menjaga kesehatan jiwa, serta waktu yang tepat untuk mencari pertolongan kepada tenaga kesehatan. Selama kegiatan, peserta didorong untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman sehingga proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah edukasi selesai, peserta mengisi posttest menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap setelah mengikuti kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya skor pengetahuan dan sikap peserta >20% setelah edukasi serta terlaksananya skrining kesehatan jiwa pada seluruh peserta kelas ibu hamil. Hasil skrining EPDS kemudian disampaikan kepada tenaga kesehatan Puskesmas Parigi sebagai dasar pelaksanaan asesmen dan tindak lanjut bagi peserta yang teridentifikasi memiliki risiko depresi sesuai dengan prosedur pelayanan yang berlaku.

e. Keberlanjutan Program

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan kegiatan, tim pengabdian menyerahkan media edukasi kepada Puskesmas Parigi agar dapat dimanfaatkan pada pelaksanaan kelas ibu hamil berikutnya. Selain itu, hasil skrining disampaikan kepada bidan sebagai dasar pemantauan dan tindak lanjut terhadap ibu hamil yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Integrasi edukasi kesehatan jiwa dan skrining menggunakan EPDS diharapkan dapat menjadi bagian dari pelaksanaan rutin kelas ibu hamil sehingga mendukung penguatan pelayanan promotif, preventif, dan deteksi dini kesehatan jiwa maternal di tingkat pelayanan kesehatan primer

3. HASIL

Kegiatan edukasi dan skrining kesehatan jiwa dilaksanakan pada ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Posyandu Seroja, wilayah kerja UPTD Puskesmas Parigi. Sebanyak 19 ibu hamil mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi pretest, skrining risiko depresi menggunakan

Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS), edukasi kesehatan jiwa maternal, diskusi dan tanya jawab, serta posttest. Pelaksanaan edukasi berlangsung secara interaktif sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kekhawatiran, serta kebutuhan informasi yang berkaitan dengan perubahan psikologis selama kehamilan. Selama diskusi, sebagian peserta masih menganggap perubahan suasana hati dan kecemasan selama kehamilan sebagai kondisi yang wajar sehingga belum memahami secara jelas kapan keluhan psikologis memerlukan bantuan tenaga kesehatan. Pelaksanaan edukasi dan skrining kesehatan jiwa didokumentasikan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Jiwa Pada Kelas Ibu Hamil di Posyandu Seroja UPTD Puskesmas Parigi tanggal 11 Mei 2026.



Gambar 2. Pelaksanaan Skrining Kesehatan Jiwa Pada Kelas Ibu Hamil Di Posyandu Seroja UPTD Puskesmas Parigi tanggal 16 Mei 2026.

Evaluasi terhadap pengetahuan dan sikap menunjukkan adanya peningkatan rerata skor setelah peserta mengikuti edukasi kesehatan jiwa maternal. Rerata skor pengetahuan sebelum edukasi sebesar $6,95 \pm 1,51$ dan meningkat menjadi $7,42 \pm 1,84$ setelah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,226. Pada variabel sikap, rerata skor sebelum edukasi sebesar $21,21 \pm 4,98$ dan meningkat menjadi $21,95 \pm 4,20$ setelah edukasi, dengan nilai p sebesar 0,361. Dengan

demikian, terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan dan sikap setelah edukasi, meskipun perubahan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p > 0,05$).

Tabel 2. Hasil Skor Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Edukasi.

Variabel	Pretest (Mean $\pm$ SD)	Posttest (Mean $\pm$ SD)	p-value
Pengetahuan	6,95 $\pm$ 1,51	7,42 $\pm$ 1,84	0,226
Sikap	21,21 $\pm$ 4,98	21,95 $\pm$ 4,20	0,361

Skrining kesehatan jiwa menggunakan EPDS dilakukan kepada seluruh peserta untuk mengidentifikasi risiko depresi selama kehamilan. Hasil skrining menunjukkan bahwa 15 dari 19 peserta (78,9%) memperoleh skor EPDS < 13 , sedangkan 4 peserta (21,1%) memperoleh skor EPDS ≥ 13 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta teridentifikasi memiliki risiko depresi dan memerlukan asesmen serta tindak lanjut lebih lanjut oleh tenaga kesehatan.

Tabel 3. Hasil Skrining EPDS pada Ibu Hamil.

Kategori EPDS	Jumlah	Persentase
< 13	15	78,9
≥ 13	4	21,1
Total	19	100

Seluruh hasil skrining kemudian disampaikan kepada tenaga kesehatan UPTD Puskesmas Parigi sebagai dasar pelaksanaan asesmen dan tindak lanjut terhadap peserta yang teridentifikasi memiliki risiko depresi sesuai dengan prosedur pelayanan yang berlaku. Selain itu, media edukasi kesehatan jiwa maternal juga diserahkan kepada Puskesmas Parigi agar dapat dimanfaatkan kembali dalam pelaksanaan kelas ibu hamil berikutnya.

4. DISKUSI

Pelaksanaan edukasi kesehatan jiwa dalam kelas ibu hamil menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai ruang untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai kondisi psikologis selama kehamilan. Temuan selama diskusi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih menganggap perubahan suasana hati dan kecemasan sebagai bagian yang wajar dari kehamilan sehingga belum sepenuhnya memahami kapan kondisi tersebut memerlukan perhatian atau bantuan dari tenaga kesehatan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa literasi kesehatan jiwa maternal masih perlu diperkuat sebagai bagian dari pelayanan kesehatan ibu. Nawabi et al. (2021) menjelaskan literasi kesehatan pada ibu hamil berkaitan dengan kemampuan memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan selama

kehamilan. Dalam konteks kesehatan jiwa, kemampuan mengenali tanda dan gejala masalah psikologis menjadi penting agar ibu dapat menentukan kapan perlu mencari pertolongan.

Kelas ibu hamil memiliki potensi untuk digunakan sebagai media edukasi karena kegiatan dilakukan secara berkelompok dan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara peserta dan tenaga kesehatan. Pemanfaatan kelas antenatal sebagai media edukasi dan psikoedukasi juga didukung oleh penelitian Winarni et al. (2025) yang menunjukkan pendekatan *integrative antenatal class* dapat mendukung aspek psikologis, pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil. Proses edukasi yang disertai diskusi dan tanya jawab memberi kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi sekaligus mengklarifikasi pengalaman yang berkaitan dengan perubahan psikologis selama kehamilan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan meningkat dari 6,95 menjadi 7,42, sedangkan rerata skor sikap meningkat dari 21,21 menjadi 21,95 setelah edukasi. Meskipun terjadi peningkatan pada kedua variabel, perubahan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik, dengan nilai p sebesar 0,226 pada pengetahuan dan 0,361 pada sikap. Hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena jumlah peserta dalam kegiatan relatif sedikit, yaitu 19 orang, sedangkan edukasi dilakukan dalam satu kali sesi pada masing-masing kelompok. Kondisi tersebut dapat membatasi besarnya perubahan yang dapat terukur dalam waktu singkat. Perubahan pengetahuan dan terutama sikap juga memerlukan proses penerimaan dan penguatan informasi yang berlangsung secara berkelanjutan.

Peningkatan rerata skor pengetahuan dan sikap yang ditemukan dalam kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai kecenderungan awal adanya perubahan setelah edukasi dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas intervensi secara definitif. Meskipun demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan jiwa dapat diterima sebagai bagian dari kegiatan pada ibu hamil. Hati dan Aryani (2018) menunjukkan bahwa kelas ibu hamil dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai masalah psikologis pada periode maternal. Temuan tersebut juga didukung oleh Kusumawati et al. (2023) yang menunjukkan pemberian edukasi kesehatan jiwa pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy* dalam upaya pencegahan depresi antenatal dan postnatal. Perbedaan karakteristik peserta, jumlah peserta, bentuk edukasi, serta intensitas intervensi tetap perlu dipertimbangkan dalam membandingkan hasil antarprogram.

Meskipun peningkatan skor dalam kegiatan ini belum signifikan, proses diskusi menunjukkan bahwa peserta memperoleh kesempatan untuk memahami tanda dan gejala gangguan kesehatan jiwa serta pentingnya mencari pertolongan ketika mengalami keluhan psikologis. Edukasi dengan pendekatan partisipatif tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang bagi peserta untuk menghubungkan materi dengan pengalaman selama kehamilan. Kondisi tersebut menjadi penting karena perubahan psikologis selama kehamilan dapat dianggap sebagai hal yang biasa oleh ibu sehingga tanda awal masalah kesehatan jiwa berpotensi tidak dikenali.

Hasil skrining menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* menunjukkan bahwa 4 dari 19 peserta atau 21,1% memperoleh skor EPDS ≥ 13 . Temuan ini menunjukkan terdapat peserta yang teridentifikasi memiliki risiko depresi dan membutuhkan asesmen lebih lanjut. Hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menetapkan diagnosis depresi karena EPDS merupakan instrumen skrining yang bertujuan mengidentifikasi individu yang memerlukan pemeriksaan lanjutan (Oliveira et al., 2022; Stefana et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan istilah risiko depresi dalam kegiatan ini lebih tepat dibandingkan menyatakan peserta mengalami depresi berdasarkan hasil EPDS saja.

Ditemukannya peserta dengan risiko depresi menunjukkan bahwa aspek kesehatan jiwa perlu mendapatkan perhatian bersama dengan kesehatan fisik selama kehamilan. Masalah psikologis pada ibu hamil tidak selalu dapat dikenali apabila pelayanan hanya berfokus pada pemeriksaan fisik. Howard dan Khalifeh (2020) menjelaskan masalah kesehatan jiwa perinatal masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan ibu, terutama berkaitan dengan identifikasi dini dan akses terhadap penanganan yang sesuai. Oleh karena itu, pelaksanaan skrining dalam pelayanan maternal dapat memberikan informasi awal yang membantu tenaga kesehatan mengenali ibu hamil yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Temuan mengenai risiko depresi pada peserta juga relevan dengan kondisi kesehatan jiwa maternal di Indonesia. Ariasih dan Budiharsana (2023) menunjukkan depresi peripartum masih ditemukan pada perempuan Indonesia dan berhubungan dengan berbagai karakteristik sosial demografi. Analisis lebih lanjut terhadap data Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa *Common Mental Disorders* masih dialami oleh perempuan selama kehamilan maupun periode postpartum dan berkaitan dengan berbagai faktor kesehatan dan sosial ekonomi (Ariasih et al., 2024). Kondisi tersebut memperkuat pentingnya perhatian terhadap kesehatan jiwa sebagai bagian yang tidak

terpisahkan dari pelayanan kesehatan ibu. Pelaksanaan skrining menjadi lebih bermakna apabila hasil identifikasi risiko diikuti dengan asesmen dan tindak lanjut yang sesuai. Dalam kegiatan ini, seluruh hasil skrining disampaikan kepada tenaga kesehatan Puskesmas Parigi sebagai dasar untuk melakukan asesmen dan tindak lanjut terhadap peserta yang teridentifikasi memiliki risiko depresi sesuai dengan prosedur pelayanan yang berlaku. Mekanisme tersebut penting karena kegiatan skrining seharusnya diikuti dengan adanya jalur tindak lanjut bagi peserta yang menunjukkan risiko (Koire et al., 2023). Dengan demikian, skrining tidak berhenti pada pengukuran skor EPDS, tetapi menjadi langkah awal untuk membantu tenaga kesehatan menentukan kebutuhan pemeriksaan dan pelayanan lebih lanjut.

Integrasi edukasi dan skrining menjadi aspek utama dalam kegiatan pengabdian ini. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kelas ibu hamil di Posyandu Seroja telah berjalan secara rutin, tetapi materi kesehatan jiwa maternal dan skrining menggunakan instrumen baku belum menjadi bagian dari kegiatan. Penambahan kedua komponen tersebut memungkinkan pendekatan promotif dan deteksi dini dilakukan dalam rangkaian pelayanan yang sama. Edukasi memberikan informasi mengenai perubahan psikologis, tanda dan gejala gangguan kesehatan jiwa, faktor risiko, dukungan keluarga, upaya menjaga kesehatan jiwa, serta pentingnya mencari pertolongan, sedangkan skrining memberikan informasi awal mengenai peserta yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Pendekatan tersebut sejalan dengan upaya integrasi kesehatan jiwa maternal ke dalam pelayanan kesehatan ibu. *World Health Organization* (2022a) menekankan pentingnya integrasi kesehatan jiwa perinatal dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak untuk memperkuat promosi, pencegahan, identifikasi, dan penanganan masalah kesehatan jiwa. Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, kelas ibu hamil memiliki nilai praktis karena merupakan kegiatan yang telah tersedia dan dilaksanakan secara rutin. Oleh karena itu, penambahan komponen edukasi dan skrining kesehatan jiwa dapat dikembangkan melalui kegiatan yang sudah berjalan dengan tetap mempertimbangkan kesiapan tenaga kesehatan dan mekanisme tindak lanjut yang tersedia.

Integrasi edukasi dan skrining juga memperluas fungsi kelas ibu hamil. Kegiatan tidak hanya menjadi media penyampaian informasi mengenai kesehatan fisik ibu dan janin, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan jiwa sekaligus mendukung deteksi dini risiko masalah psikologis. Pendekatan ini menjadi relevan bagi pelayanan kesehatan primer karena ibu hamil dapat memperoleh edukasi dan skrining pada kegiatan yang sama tanpa

harus membentuk program pelayanan yang sepenuhnya terpisah. Namun, penerapannya secara berkelanjutan tetap membutuhkan dukungan tenaga kesehatan, media edukasi, instrumen skrining, serta mekanisme asesmen dan rujukan bagi peserta yang membutuhkan pelayanan lebih lanjut.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Jumlah peserta sebanyak 19 orang membatasi kemampuan hasil kegiatan untuk menggambarkan kondisi ibu hamil secara lebih luas. Edukasi juga dilakukan dalam satu kali sesi pada masing-masing kelompok sehingga belum dapat menggambarkan dampak pemberian edukasi secara berulang. Selain itu, evaluasi dilakukan dalam rangkaian kegiatan dan belum dilengkapi dengan pengukuran jangka panjang untuk mengetahui apakah perubahan pengetahuan dan sikap dapat dipertahankan setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, peningkatan rerata skor pengetahuan dan sikap sebaiknya dipahami sebagai hasil awal program dan bukan sebagai bukti efektivitas jangka panjang.

Meskipun memiliki keterbatasan, kegiatan ini menunjukkan manfaat praktis dari penggabungan edukasi dan skrining kesehatan jiwa dalam kelas ibu hamil. Edukasi menyediakan ruang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta, sedangkan skrining membantu mengidentifikasi ibu hamil yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Penyampaian hasil skrining kepada tenaga kesehatan dan penyerahan media edukasi kepada Puskesmas Parigi turut mendukung keberlanjutan kegiatan setelah pelaksanaan pengabdian selesai. Pengembangan program selanjutnya dapat diarahkan pada pemberian edukasi secara berkala, pelibatan peserta yang lebih luas, evaluasi dalam periode yang lebih panjang, serta penguatan mekanisme asesmen dan tindak lanjut sehingga kesehatan jiwa maternal dapat semakin terintegrasi dalam pelayanan kesehatan ibu di tingkat pelayanan kesehatan primer.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa integrasi edukasi kesehatan jiwa dan skrining pada kelas ibu hamil di Posyandu Seroja, wilayah kerja UPTD Puskesmas Parigi, telah terlaksana dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pengetahuan dan sikap peserta mengenai kesehatan jiwa selama kehamilan, meskipun perubahan tersebut belum bermakna secara statistik. Skrining menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) juga berhasil mengidentifikasi 4 dari 19 ibu hamil (21,1%) yang memiliki risiko depresi dan memerlukan asesmen serta tindak lanjut oleh tenaga kesehatan.

Integrasi edukasi dan skrining dalam kelas ibu hamil berpotensi mendukung upaya promotif, preventif, dan deteksi dini kesehatan jiwa maternal di pelayanan kesehatan primer. Pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat mempertimbangkan edukasi secara berkala, melibatkan lebih banyak peserta, serta memperkuat mekanisme asesmen dan tindak lanjut bagi ibu hamil yang teridentifikasi berisiko agar keberlanjutan program dapat berjalan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dan Fakultas Kesehatan Masyarakat UMJ atas dukungan pendanaan melalui program hibah pengabdian kepada masyarakat serta berbagai dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Parigi Kota Tangerang Selatan atas kerja sama dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan, kepada seluruh bidan dan tenaga kesehatan yang telah membantu koordinasi serta pendampingan, dan kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Ariasih, A., & Budiharsana, M. (2023). Prevalence and sociodemographic factors associated with peripartum depression in Indonesia: National Basic Health Research Data 2018. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 141–149. doi:10.58185/jkr.v13i2.45
- Ariasih, A., Besral, Budiharsana, M., & Ronoatmodjo, S. (2024). Common mental disorders and associated factors during pregnancy and the postpartum period in Indonesia: An analysis of data from the 2018 Basic Health Research. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 57(4), 388–398. doi:10.3961/jpmph.24.082
- Ariasih, A., Sabilla, M., & Purnamawati, D. (2023). Persepsi dan pengetahuan ibu hamil tentang depresi post partum di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 3(1), 11–20. doi:10.58185/j-mestahat.v3i1.101
- Chauhan, A., & Potdar, J. (2022). Maternal mental health during pregnancy: A critical review. *Cureus*, 14(10), e30656. doi:10.7759/cureus.30656
- Cox, J. L., Holden, J. M., & Sagovsky, R. (1987). Detection of postnatal depression: Development of the 10-item Edinburgh Postnatal Depression Scale. *The British Journal of Psychiatry*, 150(6), 782–786. doi:10.1192/bjp.150.6.782
- Hati, F. S., & Aryani, F. (2018). Efektifitas kelas ibu hamil sebagai upaya peningkatan sikap dan pengetahuan ibu tentang post partum blues. *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, 40–46.

- Howard, L. M., & Khalifeh, H. (2020). Perinatal mental health: A review of progress and challenges. *World Psychiatry*, 19(3), 313–327. doi:10.1002/wps.20769
- Insan, N., Weke, A., Forrest, S., & Rankin, J. (2022). Social determinants of antenatal depression and anxiety among women in South Asia: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 17(2), e0263760. doi:10.1371/journal.pone.0263760
- Kasujja, M., Omara, S., Senkunga, N., Ndibuza, S., Kirabira, J., Ibe, U., & Barankunda, L. (2024). Factors associated with antenatal depression among women attending antenatal care at Mubende Regional Referral Hospital: A cross-sectional study. *BMC Women's Health*, 24(1), 195. doi:10.1186/s12905-024-03031-0
- Koire, A., Nong, Y. H., Cain, C. M., Greeley, C. S., Puryear, L., & Van Horne, B. S. (2023). Prenatal depression screening with postpartum follow-up in an integrated healthcare system identifies risks for positive screens and persistent depressive symptoms. *Journal of Affective Disorders Reports*, 12, 100509. doi:10.1016/j.jadr.2023.100509
- Kusumawati, Y., Widyawati, W., & Dewi, F. S. T. (2023). Mental health education for pregnant women during the COVID-19 pandemic in Surakarta, Indonesia. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 93–101. doi:10.15294/kemas.v19i1.42211
- Muhawarman, A. (2024, October 25). *Skrining kesehatan jiwa minimal setahun sekali*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nawabi, F., Krebs, F., Vennedey, V., Shukri, A., Lorenz, L., & Stock, S. (2021). Health literacy in pregnant women: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3847. doi:10.3390/ijerph18073847
- Ojo, A. O., Aftabi, A., Telagarapu, V. M. L., Raghubir, J., Gudapati, J., Akindele, A., ... Lee, Y. (2026). Community interventions for addressing postpartum depression across the United States: A narrative review. *Cureus*, 18(4), e106792. doi:10.7759/cureus.106792
- Oliveira, T. A., Luzetti, G. G. C. M., Rosalém, M. M. A., & Mariani Neto, C. (2022). Screening of perinatal depression using the Edinburgh Postpartum Depression Scale. *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetrícia*, 44(5), 452–457. doi:10.1055/s-0042-1743095
- Rohani, R., Pratiwi, C. S., & Sarwinanti, S. (2025). Analysis of the implementation of mental health screening of pregnant women by midwives in Bantul Regency, Yogyakarta: A mixed methods study. *Journal of Health and Nutrition Research*, 4(3), 1203–1212. doi:10.56303/jhnresearch.v4i3.564
- Stefana, A., Mirabella, F., Gigantesco, A., Camoni, L., & Perinatal Mental Health Network. (2024). The screening accuracy of the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) to detect perinatal depression with and without the self-harm item in pregnant and postpartum women. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*, 45(1), 2404967. doi:10.1080/0167482X.2024.2404967
- Winarni, L. M., Damayanti, R., Prasetyo, S., & Afiyanti, Y. (2025). The efficacy of integrative antenatal class (IAC) to improve the psychological well-being of pregnant mothers. *Journal of Education and Health Promotion*, 14(1), 217. doi:10.4103/jehp.jehp_822_24
- World Health Organization. (2022a). *WHO guide for integration of perinatal mental health in maternal and child health services*. Geneva, Switzerland: Author.

World Health Organization. (2022b). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. Geneva, Switzerland: Author.